

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DENGAN LATAR  
BELAKANG KELUARGA YANG *BROKEN HOME*  
DI SDN 02 MULYOHARJO MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**DESNIA KARLINA**

**NIM. 18591026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH**

**IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

**C u r u p**

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **DESNIA KARLINA**, Nim : 18561026 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**Analisis Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga yang Broken Home di SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas)**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

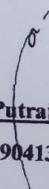
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

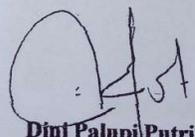
*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Curup, 30 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Guntur Putrajaya, MM  
NIP. 196904131999031005

  
Dini Palupi Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desnia Karlina  
NIM : 18591026  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juni 2022

Penulis,



**Desnia Karlina**

**NIM. 18591026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1855 /In.34/FT/PP.00.9/08 /2022

Nama : **Desnia Karlina**  
NIM : **18591026**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Analisis Minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga Yang Broken Home di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas**

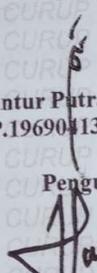
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 25 Juli 2022**  
Pukul : **15:00 WIB s/d 16:30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

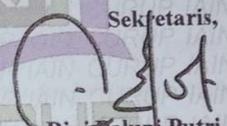
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

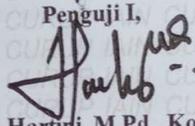
Ketua,

  
**Guntur Putrajaya, M.M**  
NIP.196904131999031005

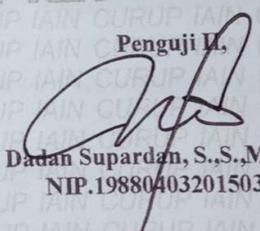
Sekretaris,

  
**Dini Palupi Putri, M.Pd**  
NIP.198810192015032009

Penguji I,

  
**Dr. Hartini, M.Pd., Kons**  
NIP.197812242005022004

Penguji II,

  
**Dadan Supardan, S.S., M.Biotech**  
NIP.198804032015031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP.196508261999031001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

*Alhamdulillah hirabbil' alamin* segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat besertakan salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW (Allahuma Soli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'ala Ali Sayyidina Muhammad), beserta keluarga dan para sahabat-Nya, karena berkat karunia-Nya kita dapat menikmati hidup yang penuh dengan keimanan serta ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul "***Analisis minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga yang Broken Home di SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas)***" yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

Peneliti menyadari bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
8. Bapak Guntur Putrajaya, MM. selaku pembimbing I dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd. yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.
11. Bapak dan Ibu SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semuanya, semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat serta bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon dengan sangat bimbingan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti bisa menyelesaikannya dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

*Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb*

Curup, 30 Mei 2022

Penulis



Desnia Karlia

18591026

## **Analisis Minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga yang *Broken Home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data skunder. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 4, 5, 6, dan siswa kelas 4, 5, dan 6 yang mengalami keluarga *broken home*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data dan penyajian data, serta teknik uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas terlihat di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan teman yang lain, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur dikelas. Yang kedua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas yang pertama Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, sering tidak mengerjakan tugas sekolah, lebih suka bermain, berperilaku nakal, sering bolos sekolah, dan menjadi anak yang pemalas. Yang kedua faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu, kurangnya motivasi atau perhatian dari orang tua, kurangnya dorongan dari guru, keadaan dari lingkungan dari teman, dan bermain sosial media.

**Kata kunci:** Analisis, Minat Belajar, *Broken Home*.

## *MOTTO*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN  
SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA” (Q.S AL-  
BAQARAH: 286)

“SETETES KERINGAT SERIBU  
HARAPAN MENUJU MASA DEPAN  
YANG CERAH DEMI KEBAHAGIAN  
KEDUA ORANG TUA”

BY: DESNIA KARLINA

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya sadari dalam keberhasilan ini bukanlah semata karena perjuangan saya sendiri, namun banyak-banyak orang hebat yang ada dibelakang saya dalam keberhasilan penulisan ini, kehebatan orang-orang yang telah mensupport saya sehingga berada dititik ini, maka dari dari itu penulisan ini akan saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berharga bagi saya.

- Allah SWT. Sembah sujudku padamu yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepadaku hingga saat ini.
- Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang telah membimbingku, menyayangiku, dan mencintaiku, yang selalu menerima keluh kesahku, yang selalu ada disampingku, dalam keadaan apapun, yang tak pernah mengeluh terhadap sikapku, dan yang selalu berjuang membawaku untuk berdiri tegar dalam keadaan apapun, rasanya semua ini tidak cukup untuk menggambarkan sosok dirimu, ya kalian adalah kedua orang tuaku yang sangat hebat yang berada dikehidupankun Bapak ku (Darmadi) dan Ibu ku (Susanti) terimakasih telah menjadi orang tua hebat terkuat dalam hidupku, semua ini aku berikan kepada kalian yang telah memberiku kepercayaan hingga dititik ini.
- Untuk kopekku Susi Wulan Dari dan adik-adikku tercinta Arfan Efendi, Ferdi Yansyah yang selalu menegurku, memotivasiku serta membuatku kuat dalam keadaan apapun hingga saya mampu berada dititik ini.

- Untuk seseorang (Dion Prabowo) yang selalu menemaniku saat bimbingan menegurku, memotivasiku, menyemangatiku yang selalu menerima keluh kesahku, yang selalu ada disampingku, dalam keadaan apapun, yang tak pernah mengeluh terhadap sikapku, dan yang selalu berjuang membawaku untuk berdiri tegar dalam keadaan apapun serta berjuang bersama-sama untuk membuat ku kuat dalam keadaan apapun hingga saya mampu dititik ini.
- Kepada asrama Hafsyah fatimah, khodijah, masito, aisah, PGMI 2018 Lokal B, dan Dewan pengurus santri yang selalu memberi semangat hingga hingga titik ini.
- Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustad Dr. Yusefri M. Ag Umi Sri Wihidayati, M.H.I, Bapak Agusten Dan Ibunda, Ustazah Tri Wati, Ustazah Rifah, Ustazah Titik, Ustad Budi Birahmat Serta Santriwan Dan Santriwati Mahad Al-Jami'ah yang selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku yang senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
- Untuk sahabatku fisabilillah (Mak Cik Evi Maryuri, Bunda Fasmawati, Kk Des Deska Tamarah, Uni Dewi Setiani, Mak Put Putri Melati, Tete Sindi Sindi Lorenzah, Mbak Lia Lia Wahyu Lestari) dan sahabat sesepuh hafsyah (Novi Amelia, Evi Maryuri, Rezani Ahzim, Sepa Atia, Tri Putriana, Widia Astuti, Hesti. Iin Desliana, Shanti Novita, Nur Khasana, Fadilla Aziz, Nova Asmarita, Miftahul Jannah, Dinatus Sahrah, Ayu Tika, Maria) dan adik-adik ku kamar 30 Hafsyah (Hevi Mutiara, Viola Enjelita, Ruitun Hikmah, Rosdiana, Yola, Letya, Linda, Irsi, Zeli Puspita, Nurtiara, Jannaton, Wahyu, Shila) yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.

- Kepada seluruh pengelola dan pengurus SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas, yang telah memberikan saya kemudahan dalam penulisan disana.
- Untuk semua orang yang telah memberikan Do'a, bantuan, dan dorongan kepada saya dalam mrnjalankan penulisan ini.
- Untuk Almamater kampus dan Asrama tercintaku IAIN CURUP.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Minat Belajar</b> .....	<b>12</b>
1. Pengertian Minat Belajar .....	12
2. Fungsi Minat Belajar .....	15
3. Ciri-Ciri Minat Belajar .....	17
4. Cara Membangkitkan/Perkembangan Minat Belajar .....	17
5. Hambatan Atau Gangguan Terhadap Minat Belajar .....	19
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar .....	20
<b>B. Anak Broken Home</b> .....	<b>22</b>
1. Pengertian Anak .....	22
2. Pengertian Anak <i>Broken Home</i> .....	24
3. Situasi Kondisi Anak Keluarga <i>Broken Home</i> .....	25
4. Dampak Negatif Anak <i>Broken Home</i> Terhadap Minat Belajar .....	25

<b>C. Keluarga Broken Home</b> .....	<b>26</b>
1. Pengertian Keluarga Broken Home .....	26
2. Macam-Macam Keluarga Broken Home .....	27
3. Karakteristik Keluarga Broken Home .....	28
4. Faktor-Faktor Penyebab Broken Home .....	28
5. Dampak Keluarga Broken Home .....	31
6. Penyebab Keluarga Broken Home .....	34
<b>D. Penelitian Relevan</b> .....	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Temuan Penelitian</b> .....	<b>50</b>
1. Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga Yang Broken Home Di SDN 02 Mulyoharjo .....	53
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga Yang Broken Home Di SDN 02 Mulyoharjo .....	59
<b>B. Pembahasan</b> .....	<b>73</b>
1. Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga Yang Broken Home Di SDN 02 Mulyoharjo.....	73
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga Yang Broken Home Di SDN 02 Mulyoharjo .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Menurut Gooden “Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat”. Interaksi pertama dan paling kuat adalah dengan keluarganya. Terutama dengan orang tuanya yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga inti.<sup>1</sup>

Tidak luput dari kenyataan yang ada bahwa semakin hari semakin banyak keluarga yang mengalami broken home. Beberapa kasus diantaranya mungkin disebabkan oleh perselingkuhan, perbedaan prinsip hidup, atau sebab-sebab lainnya yang bisa disebabkan oleh masalah internal maupun eksternal dari kedua belah pihak. Akan tetapi, yang jelas kasus-kasus broken home itu sama halnya dengan kasus-kasus sosial lainnya. Satu hal yang pasti, hubungan interpersonal diantara suami istri dalam keluarga broken home telah semakin memburuk.<sup>2</sup> Kedekatan fisik juga menjadi alasan bagi pasangan suami istri dalam menyikapi masalah broken home, meskipun dalam beberapa sumber disebutkan bahwa kedekatan fisik tidak

---

<sup>1</sup> Soffiyulloh. “Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Mts Al Hidayah Wonorejo Pasuruan”. *Jurnal Tarbawi pendidikan studi islami vol. 7 Nomor 02 September 2019*. hal 6

<sup>2</sup> Izhar Salim. “Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Sma Santun Untan Pontianak”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 8 Nomor 03 Tahun 2017*. hal 8

mempengaruhi kedekatan personal antar individu. Inti dari semuanya adalah komunikasi yang baik antar pasangan. Dalam komunikasi ini, berbagai faktor kejiwaan termuat di dalamnya, sehingga patut mendapat perhatian utama.<sup>3</sup>

Menurut Willis (2015), broken home dapat dilihat dari dua aspek yaitu, keluarga yang tidak utuh yang disebabkan salah satu orang tua meninggal atau bercerai, dan anak yang orang tua tidak bercerai namun sering tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang atau sering bertengkar.<sup>4</sup> Dalam suasana keluarga yang broken home bukan hanya komunikasi yang memburuk, tetapi juga terdapat aspek yang tidak relevan dalam hubungan itu, sehingga menyebabkan berkurangnya ketertarikan antar diri pasangannya. Dalam hal ini, dapat diuraikan bahwa dalam keluarga yang broken home antar pasangan terjadi pelemahan rasa saling menilai secara positif, yang terjadi penilaian menjadi cenderung negatif antara satu pasangan dengan pasangannya.<sup>5</sup>

Semua fenomena di atas akan berdampak pada perkembangan minat belajar anak dalam keluarga itu. Pengaruh faktor broken home keluarga menjadi faktor negatif dalam penemuan identitas yang sehat, sehingga anak cenderung mengalami fase kebingungan identitas. Hal ini dikarenakan adanya pengabaian dari orang tuanya. Lebih jauh, terdapat sifat-sifat

---

<sup>3</sup> Afandi. 2009. *Pendekatan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Gramedia), hal 1

<sup>4</sup> Soffiyulloh. "Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Mts Al Hidayah Wonorejo Pasuruan". *Jurnal Tarbawi pendidikan studi islami vol. 7 Nomor 02 September 2019*. hal 10

<sup>5</sup> Willis (2015). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta. hal 2

penghambat perkembangan kepribadian yang sehat yang terwujud dalam kepribadian anak.<sup>6</sup>

Ayah, ibu dan anak adalah keluarga inti yang merupakan organisasi terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Pada hakikatnya, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Di dalam keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai tatanan kehidupan yang ada di masyarakat. Keluargalah yang mengenalkan anak akan aturan agama, etika sopan santun, aturan bermasyarakat, dan aturan-aturan tidak tertulis lainnya yang diharapkan dapat menjadi landasan kepribadian anak dalam menghadapi lingkungan. Keluarga juga yang akan menjadi motivator terbesar yang tiada henti saat anak membutuhkan dukungan dalam menjalani kehidupan dimasa studinya.<sup>7</sup>

Namun, melihat kondisi masyarakat saat ini, fungsi keluarga sudah mulai tergeser keberadaannya. Semua anggota keluarga khususnya orang tua menjadi sibuk dengan aktivitas pekerjaannya dengan alasan untuk menafkahi keluarga. Peran ayah sebagai kepala keluarga menjadi tidak jelas keberadaannya, karena seringkali ayah zaman sekarang bekerja di luar kota dan hanya pulang satu minggu sekali ataupun pergi pagi dan pulang larut

---

<sup>6</sup> Siti Murni. "Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Dan Akhlak Siswa SMPN 2 Kota Besi". *Jurnal IAIN Palangka Raya*, 2021.

<sup>7</sup> Munirwan Umar. "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Vol 1 Nomor 1 2015*. hal 20-18

malam. Ibulah yang menggantikan peran ayah di rumah dalam mendidik serta mengatur seluruh kepentingan anggota keluarganya.<sup>8</sup>

Masalah akan semakin berkembang tatkala ibupun menjadi seorang wanita pekerja dengan beralih membantu perekonomian keluarga ataupun berambisi menjadi wanita karir, sehingga melupakan anak dan keluarganya. Banyak ditemukan ibu menjadi seorang super woman yang bekerja dua puluh empat jam sehari tanpa henti, barangkali waktu istirahat ibu hanyalah beberapa jam dalam sehari. Itupun jika ibu mampu dengan cerdas mengelola waktu bekerja di luar rumah dan bekerja di rumah tangganya. Ketika ayah dan ibu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, lalu ke manakah anak nak mereka, Anak yang seharusnya memiliki hak mendapatkan kehangatan dalam keluarganya.<sup>9</sup>

Kecenderungan yang terjadi, keluarga menjadi pecah dan tidak jelas keberadaannya. Ketika ayah dan ibu sudah tidak dapat berkomunikasi dengan baik, karena kesibukan masing-masing atau karena egonya, maka mereka memilih untuk bercerai. Namun, di saat orang tua dapat mempertahankan keluarganya secara utuh tanpa ada komunikasi yang hangat antara anggota keluarganya, secara psikologis merekapun bercerai.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Meleong, 2006. *Meteologi Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 10

<sup>9</sup> Robert Gague, 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran Di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional), hal 23

<sup>10</sup> Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal 11

Oleh karena orangtua tidak punya waktu banyak untuk berdialog, berdiskusi atau bahkan hanya untuk saling bertegur sapa. Saat orang tua pulang bekerja, anak sudah tertidur dengan lelapnya dan saat anak terbangun tidak jarang orang tua sudah pergi bekerja atau anaknya yang harus pergi ke sekolah.<sup>11</sup> Ketika anak protes dan mengeluh, orangtua hanya cukup memberikan pengertian bahwa ayah dan ibu bekerja untuk kepentingan anak dan keluarga juga. Orang tua zaman sekarang sering merasa kesulitan mengerti keinginan anaknya, tanpa mereka sadari bahwa orangtualah yang selalu membuat anak harus mengerti keadaan orang tuanya. Namun, orangtua seringkali tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan, teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya atau pun dari nenek kakeknya.<sup>12</sup>

Perhatian yang diperlukan anak dari orang tuanya adalah disayangi dengan sepenuh hati dalam bentuk komunikasi verbal secara langsung dengan anak, meski hanya untuk menanyakan aktivitas sehari-harinya. Menanyakan sekolahnya, temannya, gurunya, mainannya, kesenangannya, hobinya, cita-cita dan keinginannya. Ada anak di sekolah yang merasa aneh, jika temannya mendapatkan perhatian seperti itu dari orang tuanya, karena

---

<sup>11</sup> Efrianus Ruli. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal Vol 1 Nomor 1 2020*.

<sup>12</sup> Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia), hal 9

zaman sekarang hal tersebut menjadi sangat mahal harganya dan tidak semua anak mendapatkannya.<sup>13</sup>

Pengaruh dari keegoisan dan kesibukan orang tua serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat, mudah marah dan cepat tersinggung, senang mencari perhatian orang, ingin menang sendiri, susah diatur, suka melawan orang tua, tidak memiliki tujuan hidup, dan kurang memiliki daya juang. Jika anak melanggar norma tersebut, sudah merupakan kewajiban orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya untuk memberikan teguran yang disertai penjelasan logis sesuai dengan perkembangan usianya supaya anak mengerti dan memahami bagaimana bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat.<sup>14</sup>

Anak yang masih lengkap struktur dalam keluarganya, biasanya memiliki perhatian yang penuh dari orang tua terhadap kegiatan belajar. Interaksi dan komunikasi yang baik dari ayah dan ibu akan berpengaruh pada kemajuan belajar anak. Sebaliknya jika anak tumbuh dalam keluarga yang *broken home*, anak tidak diperhatikan secara penuh oleh kedua orang tuanya, anak tidak begitu terarah dengan baik. Anak juga kurang mendapat

---

<sup>13</sup> Angga Ernando. "Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatar Belakang Broken Home Di Sma Adabiah Padang". *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 2 Nomor 2 Tahun 2020*. hal 93-100

<sup>14</sup> Syahrinan. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Therapy Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Smp Negeri 14 Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Vol 4 Nomor 1 Tahun 2021*. hal 64-72

kasih sayang yang akan berdampak pada minat dalam belajarnya di sekolah.<sup>15</sup>

Anak yang mengalami keluarga *broken home* juga menempuh pendidikan di sekolah. Latar belakang keluarganya tentu berpengaruh pada akademiknya di sekolah. Di sekolah misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah. Kasus keluarga *broken home* yang sering kita temukan di sekolah adalah seperti malas belajar, penyesuaian diri yang kurang baik, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa harus memperhatikan minat belajarnya karena akan mempengaruhi kegiatan belajar dan baik atau buruknya perilaku anak tersebut.<sup>16</sup>

Bimbingan dari sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan diri siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dengan memacu semangat belajar siswa. Di sisi lain ada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yakni orang tua dari siswa itu sendiri. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama dan paling utama bagi perkembangan dan pertumbuhan diri seorang anak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Helawati, 2004. *Pendidikan Keluarga: Teoritis-Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 12

<sup>16</sup> Ratna Sari. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Pekanbaru". *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2017.

<sup>17</sup> Feni Marti Adhenova, 2014. "Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home". *Jurnal Perkembangan Pendidikan 29 Juli 2016*. hal 100

Menurut Slameto (2015) mengatakan, minat belajar adalah “Sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar adalah rasa tertarik pada suatu pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang tuntas, faktor yang mempengaruhi minat belajar, salah satunya adalah faktor sosial yang di dalamnya ada keluarga. Minat belajar siswa yang mengalami keluarga broken home menjadi tidak baik dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak mendapat prestasi belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, Melalui informasi awal dari Ibu sulika wali kelas IV di SD N 02 Mulyoharjo Musi Rawas terdapat data 7 orang siswa mengalami keluarga *Broken Home*. Yaitu, Viki steven, Muhammad Alfiansyah, dan Intan 3 orang siswa yang tinggal bersama ibu dengan latar belakang keluarga *broken home* terjadinya perceraian akibat ekonomi. Tasya, dan Jaiz, 2 orang siswa yang tinggal dengan orangtua tunggal yang bercerai atau pisah terjadinya perceraian akibat perselingkuhan. Revalia, dan Alifah 2 orang siswa yang tinggal bersama nenek, terjadinya perceraian akibat perbedaan pendapat yang tidak bisa terselaikan dengan baik-baik. Semua ini tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di kelas. Siswa menjadi tidak fokus, sehingga siswa kehilangan minat belajar.

---

<sup>18</sup> Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. hal 2

Merujuk dari permasalahan di atas, Maka penting untuk diteliti **Analisis minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan yang akan diteliti dan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian merupakan garis besar pengamatan penelitian, sehingga pengamatan dan analisis hasil penelitian akan lebih terarah. Adapun unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa di SD N 02 Mulyoharjo Musi rawas yang mengalami keluarga *broken home*.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD N 02 Mulyoharjo Musi rawas yang mengalami keluarga *broken home*.
3. Penelitian berfokus pada kelas 4, 5, dan 6.

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan pendapat, oprasional konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dari keluarga *broken home* yang orang tuanya berpisah atau bercerai.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SD N 02 Mulyoharjo Musi Rawas?

2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SD N 02 Mulyoharjo Musi Rawas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas tersebut maka pembahasan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SD N 02 Mulyoharjo Musi Rawas?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SD N 02 Mulyoharjo Musi Rawas?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh beberapa manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan melakukan Analisis Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga Yang *Broken Home* Di SD N 02 Mulyoharjo Musi Rawas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah pengalaman pribadi dan wawasan tentang analisis minat belajar anak *broken home* disekolah.

- b. Bagi sekolah dapat mengetahui sejauh mana gejala, faktor, penyebab, dan dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa disekolah.
- c. Bagi orang tua dapat mengetahui dampak negative akibat *broken home* terhadap minat belajar yang terjadi pada anaknya.
- d. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kepribadian siswa, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan siswa semakin baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu, minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari pengertian kata minat dan belajar tersebut dapatlah dirumuskan pengertian minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Adapun pengertian minat belajar secara istilah dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan para ahli lewat buku-buku yang mereka tulis tentang persoalan minat belajar dimana secara jelasnya tentang hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan-penjelasan di bawah ini:<sup>19</sup> H Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya mengemukakan minat yang rendah tentu hasilnya lain jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi. Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak beniat mempelajari sesuatu, ia tidak akan dapat diharapkan akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya

---

<sup>19</sup> Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: 2018), hal. 152

kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan H Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya tersebut dapatlah dipahami bahwa orang belajar dengan serius maka hasil belajar bagus sementara orang belajar tanpa minat maka hasil belajar tidak bagus. Hal ini memberi makna bahwa minat belajar adalah suatu situasi keadaan yang mendorong seorang peserta didik untuk menyukai suatu mata pelajaran yang membuatnya rajin mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tersebut dan rajin belajar materi pelajaran tersebut.<sup>20</sup> H Suprijanto mengemukakan minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak.

Berdasarkan pendapat H Suprijanto tersebut dapatlah dipahami bahwa minat belajar adalah keinginan hati nurani seseorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang dilakukan oleh gurunya dan dengan adanya minat tersebut mampu membuahkan hasil belajar dimana makin besar keinginan hati seseorang peserta didik maka makin besar pula hasil belajar yang dapat diraih oleh seorang peserta

---

<sup>20</sup> H Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: 2018), hal. 154

didik.<sup>21</sup> Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntunya di sekolah.<sup>22</sup>

Menurut pendapat Winkel, Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap didalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.

Sumadi Suryabrata menyatakan, Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Sedangkan menurut Winkel pengertian belajar adalah proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Maksud penjelasan diatas minat belajar, adalah

---

<sup>21</sup> H Suprijanto. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: 2018), hal. 155

<sup>22</sup> Ignatius Hanung Litsyono, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal. 8

suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai prestasi yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.<sup>23</sup>

Menurut pendapat Rizal, Minat merupakan faktor internal dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Pentingnya peran minat dalam proses belajar bahwa secara ideal seseorang anak harus mempunyai minat untuk sesuatu agar ia belajar dengan sungguh-sungguh, minat belajar kerap kali dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, Winkel. *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal. 9

<sup>24</sup> Devi Wahyu Daniati, *27 Cara Asyik Belajar Matematika*, karya ilmiah (universitas tidar:2019), hal. 332

Minat belajar dan kebiasaan membaca pada anak harus ditumbuhkan serta dikembangkan. Rahayu menyatakan bahwa hanya 10% anak-anak Indonesia yang gemar membaca dan merupakan tingkat paling rendah didunia.<sup>25</sup> Pada setiap minat manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.<sup>26</sup> Menurut Crow and Crow bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain. Dan uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat. Berdasarkan berbagai

---

<sup>25</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi, Haura Publishing: 2020), hal. 20

<sup>26</sup> Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK*, (Malang: 2021), hal. 11

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa seneng dan pengalaman.<sup>27</sup>

### 3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### 4. Cara Membangkitkan/ Perkembangan Minat Belajar

Minat belajar dapat dibangkitkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu obyek, demikian pula sebaliknya

---

<sup>27</sup> Menurut Crow and Crow, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal.10

<sup>28</sup> Slameto, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi, Haura Publishing: 2020), hal. 20

merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap obyek yang sedang dipelajari.

Menurut Sukartini perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya. Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.<sup>29</sup>

Menurut Slamet Widodo pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat

---

<sup>29</sup>Sukartini, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Puataka Publisher: 2011), hal. 23

kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.<sup>30</sup>

## 5. Hambatan atau Gangguan Terhadap Minat Belajar

Gangguan terhadap minat belajar anak menurut Supriyono, yaitu:

### a. Kurangnya motivasi

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, hilangnya motivasi maka anak akan hilang dalam belajarnya.

### b. Kurangnya perhatian

Perhatian disini dimaksudkan adanya perhatian dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua maka anak akan acuh dalam hal belajarnya.

### c. Perasaan tidak senang

Rasa tidak senang sangat berpengaruh dalam proses belajar, oleh sebab itu anak harus memiliki rasa senang terhadap sesuatu yang dia pelajari.

### d. Adanya pengaruh lingkungan

Pengaruh dari lingkungan juga berperan dalam hal belajar, jika anak bergaul dalam lingkungan yang minim akan pendidikan, maka anak akan terpengaruh terhadap kurangnya minat belajar, begitu juga sebaliknya, apabila anak bergaul dengan orang yang

---

<sup>30</sup> Slameto Widodo, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal. 10

berprestasi, maka anak akan termotivasi dan tinggi minat belajarnya.<sup>31</sup>

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu, perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Menurut Ali secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut:

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.<sup>32</sup> Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

---

<sup>31</sup>Supriyono, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal. 13

<sup>32</sup>Winanda Anggraini Uno. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher: 2021). Hal. 47

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.<sup>33</sup> Faktor eksternal atau faktor luar dimaksud seperti faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan yang berikut faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi

---

<sup>33</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi, Haura Publishing: 2020), hal. 21-22

guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.<sup>34</sup>

## **B. Anak *Broken Home***

### **1. Pengertian Anak**

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

---

<sup>34</sup> Winanda Anggraini Uno. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher: 2021). Hal. 47

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembuat undang-undang (DPR dan Pemerintah) memiliki politik hukum yang responsif terhadap perlindungan anak. Anak ditempatkan pada posisi yang mulia sebagai amanah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi negara ini. Melalui UU No. 35 tahun 2014 tersebut, jaminan hak anak dilindungi, bahkan dibentuk Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas perlindungan anak.

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa. Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan memiliki mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya sehingga anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika anak dalam proses tumbuh-kembangnya tidak dalam bimbingan dan pengawasan maka anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku-perilaku negatif seperti anak tersebut menjadi nakal, malas, senang berkelahi, mabuk, dan berbagai kenakalan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas. Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

## 2. Pengertian Anak *Broken Home*

Kenakalan anak juga dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain adalah keluarga yang tidak harmonis atau kurangnya kasih sayang anak dari orang tuanya, lingkungan bermain atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik yang menyebabkan mental, psikis dan perilaku seorang anak menjadi menyimpang yang disebut anak nakal, dan selain itu faktor perkembangan teknologi juga dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku anak karena penggunaan teknologi yang kurang tepat terhadap anak dapat menimbulkan dampak buruk terhadap anak, seperti anak yang tanpa adanya pengawasan dapat mengakses secara leluasa berbagai macam informasi atau pergaulan yang seharusnya anak dalam periode umur tertentu belum pantas untuk memperolehnya baik yang dilihat ataupun yang didengar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Paulus Maruli Tamba, "Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Proses Pidanaan". *Jurnal (universitas atma jaya yogyakarta:2016)*, hal. 3

### 3. Situasi Kondisi Anak Keluarga *Broken Home*

Penceraian ternyata memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan kepribadian remaja. Remaja yang orang tuanya bercerai cenderung menunjukkan ciri-ciri:<sup>36</sup>

- a. Berperilaku nakal
- b. Sering bolos dalam sekolah
- c. Menjadi anak yang pemalas

Keadaan keluarga yang tidak harmonis tidak stabil atau berantakan (*broken home*) merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak yang tidak sehat.

### 4. Dampak Negatif Anak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar

Dampak negatif anak *broken home* terhadap minat belajar ada empat yaitu:<sup>37</sup>

- a. Prestasi belajar anak mulai menurun
- b. Anak merasa lebih nyaman bersenang-senang dari pada harus belajar
- c. Anak sering kali mempunyai rasa malas dan acuh tak acuh terhadap pendidikannya.

---

<sup>36</sup> Ignatius Hanung Litsyono, "*Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*". Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal.15

<sup>37</sup> Ignatius Hanung Litsyono, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal.16

- d. Anak mulai memiliki rasa dendam kepada orang tua, dan putus sekolah sebagai jalan untuk mewujudkan kemarahan terhadap orang tua.

### C. Keluarga *Broken Home*

#### 1. Pengertian Keluarga *Broken Home*

*Broken* artinya “Kehancuran”, sedangkan *Home* artinya “Rumah”. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada didalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.<sup>38</sup> Definisi lain menurut keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.

Menurut Kamus Lengkap Psikologi *broken home* merupakan suatu keadaan dimana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan, keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga, dan lain-lain.

Dalam pengertian lain Ali Qaimi mengartikan bahwa *broken home* merupakan suatu keadaan dimana baik suami maupun istri tidak mau menjalankan tugasnya masing-masing, rumah tangga yang di dalamnya kurang terdapat kasih sayang, kedua orang tua jarang hadir,

---

<sup>38</sup> Prasetyo 2009, “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home”. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Indonesia. 2019.* hal 80.

tidak terdapat rasa saling memaafkan dan menyadari kekurangan masing-masing, atau suatu keadaan dimana suami istri serta anak-anak masing-masing hidup untuk dirinya sendiri.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang di kemukakan di atas maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *broken home* atau rumah tangga yang berantakan merupakan suatu kondisi keluarga yang mengalami permasalahan atau konflik sehingga mengakibatkan keretakan dan ketidak harmonisan dalam hubungan keluarga tersebut sebagaimana layaknya konsep keluarga ideal atau bahagia atau harmonis pada umumnya. Anak *broken home* adalah keturunan laki-laki atau perempuan, yang mengalami penderitaan atau pengalaman traumatis akibat korban perpecahan keluarga atau perceraian.

## 2. Macam-Macam Keluarga *Broken Home*

Keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh karena salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi strutur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ali Qaimi, *Single Parent Paran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), hal. 29.

<sup>40</sup> Sofyan S. Willis. *Klien Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hal 66

### 3. Karakteristik Keluarga *Broken Home*

Dikatakan sebagai keluarga *broken home* ketika memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. *Poor marriage*, (pernikahan tidak baik)
- b. *Poor parent-childern relationship*, (hubungan orang tua tidak baik)
- c. *Personality psychological disorder*, (salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan)

Berdasarkan beberapa asumsi dalam literatur, dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* bukan hanya saja dengan kasus perceraian. Tetapi secara keseluruhan berarti keluarga dimana fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan baik secara fungsional, yang pada dasarnya orang tua adalah sebagai motivator bagi anak, sebagai tempat mendapat kasih sayang dan sebagainya.

### 4. Faktor-Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home*

Perceraian merupakan hal yang pada dasarnya tidak diinginkan semua orang, namun dengan berbagai sebab terpaksa perceraian di tempuh sebagai alternatif terakhir pemecahan masalah dalam suatu ikatan perkawinan. Perceraian merupakan suatu peristiwa sosial yang sering terjadi di masyarakat. Perceraian dalam keluarga biasanya berawal dari adanya suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik sampai titik kritis maka perceraian itu sulit terelakan. Banyak faktor

---

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Keluarga*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2009). hal. 44.

yang menyebabkan terjadinya perselisihan dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian. Persoalan yang dimaksud antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Beban psikologis ayah atau ibu yang berat, seperti tekanan ditempat kerja, kesulitan keuangankeluarga. Misalnya suami istri mulai mempunyai kesibukan masing-masing berupa pekerjaan yang seakan-akan tidak ada habisnya.
- 2) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah atau sebagainya
- 3) Kecurigaan suami atau istri bahwa salah satu di antara mereka selingkuh
- 4) Sikap egoistis dan kurang demokratis salah satu orang tua.

b. Faktor Eksternal

- 1) Campur tangan pihak ketiga dalam urusan keluarga,
- 2) Pergaulan yang negatif anggota keluarga,
- 3) Kebiasaan istri membicarakan orang di rumah tetangga,
- 4) Kebiasaan berjudi.<sup>42</sup>

Faktor penyebab *broken home* bisa berasal dari dalam maupun dari luar, namun apapun yang datang dari luar sebenarnya bisa dihadapi apabila faktor dari dalam sudah berhasil di atasi Faktor penyebab *broken home* terdiri atas tertutupnya komunikasi, egosentris, ekonomi, kesibukan, rendahnya pemahaman dan adanya

---

<sup>42</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga*. hal. 155.

pihak ketiga. Maka dibawah akan dijelaskan untuk mempermudah pemaham tentang penyebab dari *broken home* ini sendiri, yaitu sebagai berikut:

a) Gangguan Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, yang terjadi justru namun bagi keluarga *broken home* komunikasi bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan

b) Egosentris

Sikap egosentri orang tua berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, selain itu juga berpengaruh pada kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang mementingkan diri sendiri dan menganggap benar pendapat serta tindakannya sehingga sulit mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami istri mempunyai sifat seperti ini, tidak ada saling pengertian dan saling mengalah maka bibit-bibit *broken home* sudah terdeteksi dan akan

semakin membesar suatu saat. Akibat sifat ini mungkin suatu saat suami istri akan bertengkar hebat dihadapan anak-anaknya dimana hal ini pastinya dapat menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap kejiwaan anak.

c) Ekonomi

Ekonomi keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab *broken home* karena sering kali percekocokan, pertikaian suami istri dialawi dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila faktor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu bisa terjadi pada orang yang kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) berhubungan dengan pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.<sup>43</sup>

## 5. Dampak Keluarga *Broken Home*

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- a. Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dikarenakan kurang adanya pengawasan orang tua terhadap

---

<sup>43</sup> Imron Muttaqin Dan Bagus Sulidty. *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia 2019, hal 250-253

anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.

- b. Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknya pun sangat kurang.
- c. Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal kedua duanya.<sup>44</sup>
- d. Membenci orang tuanya dengan kondisi mental yang masih sangat labil, seorang anak bisa jadi akan membenci ayah, ibu, atau bahkan kedua orang tuanya saat terjadi *broken home*.
- e. Permasalahan moral

Ketika seorang anak yang sedang berada pada masa perkembangannya selalu dihadapkan pada pertengkaran-pertengkaran orang tua mereka bisa secara tidak langsung akan membentuk kepribadiannya menjadi keras dan kasar.

- f. Mudah mendapat pengaruh buruk lingkungan

Saat rumah tidak lagi terasa nyaman, seorang anak akan berusaha mencari tempat lain untuk saling berbagi maupun

---

<sup>44</sup> Elfi Mu'awanah. *Bimbingan Klien Islam*. (Yogyakarta: Teras. 2021) hal.51

menghibur diri. Pada kondisi seperti ini biasanya lingkungan teman sepermainan sering menjadi tujuan mereka.

g. Tidak mudah bergaul

Kebalikan dari poin sebelumnya, anak dari keluarga *broken home* juga sedikit yang cenderung lebih menutup diri. Anak-anak tersebut cenderung menarik diri dari pergaulan karena anak tersebut merasa rendah diri.

h. Tidak berprestasi

Dampak lain ketika seorang anak menjadi korban *broken home* anak tersebut sering mendapatkan masalah dalam hal akademiknya. Maka permasalahan yang ada dalam rumah akan membuatnya malas belajar. Pertama bisa jadi karena suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar akibat sering adanya pertengkaran, atau karena tidak adanya *support* orang sekitar yang membuatnya merasa tidak ada yang harus dibanggakan sehingga tidak perlu susah payah untuk mengungkit prestasi.<sup>45</sup>

Pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dari *broken home* yaitu seorang anak tidak akan mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan juga akan berdampak kepada lemahnya kondisi ekonomi keluarga. *Broken home* juga menyebabkan unit keluarga menjadi tidak lengkap hal itu sangat berdampak kepada psikologis anak, karna pada masa perkembangannya selalu dihadapkan

---

<sup>45</sup> Maya Tita Sari. *Dampak Broken Home Terhadap Anak*, Dikutip 29 Desember. 2015.

kepada pertengkaran-pertengkaran orang tua mereka sehingga seorang anak akan mudah mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan disebabkan suasana dirumah yang tidak nyaman.

## 6. Penyebab Keluarga *Broken Home*

Menurut Habsari menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi penyebab *broken home* adalah (a) kemiskinan dan hutang yang melilit, (b) pasangan tidak lagi saling menghargai dan menyayangi, (c) pengaruh orang ketiga yang berusaha menghancurkan hubungan rumah tangga, dan (d) salah satu pasangan jatuh cinta terhadap orang lain sehingga menyebabkan terjadinya perselingkuhan.<sup>46</sup>

Menurut *Willis* (2016) banyaknya permasalahan yang terjadi didalam suatu keluarga tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor yang cukup membawa dampak tidak baik dalam keluarga itu sendiri.

Penyebab timbulnya keluarga *broken home* dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

### a. Masalah kesibukan

Kesibukan yang dimaksud adalah terfokusnya suami istri dalam pencarian materi yaitu harta dan uang. Setiap pasangan mulai mempunyai kesibukan masing-masing, berupa pekerjaan yang seakan-akan tidak ada habisnya.

---

<sup>46</sup> Husnul Delia. *Penyebab Broken Home Dalam Keluarga Dan Cara Mencegahnya*. Dikutip. 19 Mei. 2016.

b. Orang tua yang bercerai

Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari keidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goya dan tidak mampu menopang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis.

c. Perang dingin dalam keluarga

Dapat dilakukan perang dingin adalah lebih berat dari pada kebudayaan bisu, sebab dalam perang dingin selain kurang terciptanya dialog juga disiplin oleh rasa perselisihan dan kebencian masing-masing pihak. Awal perang dingin dapat disebabkan karena suami mau memenangkan pendapat dan pendiriannya sendiri, sedangkan istri hanya mempertahankan keinginan dan kehendaknya sendiri.

d. Jauh dari Tuhan

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari Tuhan.

e. Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak

Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak.

f. Masalah Ekonomi

Rumah tangga akan berjalan stabil dan harmonis bila didukung oleh kecukupan dan kebutuhan hidup, segala keperluan

dan kebutuhan rumah tangga dapat stabil bila telah terpenuhi keperluan hidup (ekonomi).

#### 1) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kondisi keluarga *broken home*. Hal ini timbul karena kondisi emosional keluarga yang tidak dewasa dalam menghadapi masalah, di karenakan bagian dari keluarga tersebut menuntut hal-hal di luar kebutuhan rumah tangga mereka sedangkan suami tidak dapat memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya sehingga pertengkaran suami istri terjadi dan timbullah konflik yang mengganggu keharmonisan di dalam keluarga tersebut.

#### 2) Gaya Hidup

Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya lebih mengedepankan gaya hidup internasional, serba mewah dan mengikuti mode dunia. Namun, gaya hidup tersebut tidak selalu disukai oleh kedua belah pihak. Terkadang tidak semua suami menyukai gaya hidup glamor ataupun sebaliknya. Di sinilah awal pertentangan suami istri dan pada akhirnya pertengkaran tersebut dapat menimbulkan krisis dalam keluarga.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Willis (2016). *Penyebab Broke Home*. <http://gubukhukum.blogspot.com/2016/12/penyebab-broken-home.html>. hlm. 25

Pemaparan di atas dapat penulis pahami bahwa penyebab keluarga *broken home* diantaranya perceraian terjadi karena tidak ada lagi rasa kasih sayang dasar dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goyah dan tidak mampu menopang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis, perekonomian rumah tangga yang tidak stabil sehingga memicu terjadinya perselisihan antara suami istri, perang dingin yang dapat disebabkan karena suami mau memenangkan pendapat dan pendiriannya sendiri, sedangkan istri hanya mempertahankan keinginan dan kehendaknya sendiri.

#### **D. Penelitian Relevan**

Kajian pustaka memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>48</sup> Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepengetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Roy Novianto pada tahun 2018 yang berjudul “analisis dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa SMA santun untan pontianak”. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah keluarga

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siswo Metro:2016), hal. 39

*broken home* yang mempengaruhi minat anak dalam belajar disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki masalah akademik dan masalah perilaku dan ada pula yang tidak mengalaminya. Minat siswa untuk belajar dari keluarga terputus, ada siswa yang berminat belajar, dan ada siswa yang tidak berminat belajar karena berlatar belakang keluarga.

Kedua, Nur Ermayani pada tahun 2021 yang berjudul “analisis perbedaan belajar terhadap siswa yang berasal dari keluarga *broken home*”. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah dua anak yang hidup dalam keluarga *broken home* yang memiliki perbedaan prestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, ada siswa yang berprestasi tinggi, berperilaku sangat baik dan siswa yang berprestasi rendah, berperilaku minim. Siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki minat belajar yang tinggi, mereka senang dengan materi pembelajaran yang ia sukai. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, merasa tidak senang dengan kebanyakan materi pembelajaran, dia hanya fokus belajar jika materi yang dipelajari adalah materi yang paling dia senangi.

Ketiga, Astriyani pada tahun 2018 yang berjudul “hubungan motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home* kelas v sekolah dasar”. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, tindakan guru dengan prestasi belajar, serta

motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar di SDN 029 Tarakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar.

Perbedaan dalam penelitian ini Roy Novianto lebih spesifik dengan akademik dan masalah perilaku, sedangkan Nur Ermayani lebih kepada perbedaan prestasi belajar anak dan Astriyani lebih kepada hubungan motivasi belajar dan tindakan guru dalam prestasi belajar. Sedangkan untuk penelitian yang dibuat peneliti lebih kepada minat belajar siswa, dan prestasi siswa. Dan persamaan dari beberapa penelitian diatas adalah sama-sama melibatkan guru dan siswa sebagai objek penting dalam minat belajar anak, prestasi, motivasi odan lain-lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Dengan kata lain penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>49</sup> Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan yang dinamis. Selain itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai Analisis Minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga yang *Broken Home* di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersemangat mendeskripsikan dan menguraikan informasi yang ada, selain itu penelitian deskriptif terbatas pada upaya mengungkapkan sesuatu permasalahan dalam kondisi kejadian sebagaimana adanya, sehingga hanya mengungkapkan fakta atau realita (*fact finding*).<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 60

<sup>50</sup>Hadari Nawai, *Metodologi Penilaian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Adapun tempat penelitian adalah di SDN 02 Mulyoharjo Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Rawas, dan Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu.

### **2. Waktu**

Pada bagian ini peneliti dapat memaparkan kapan penelitian dimulai dan kapan penelitian berakhir. Tidak hanya itu peneliti juga merancang tahap-tahap penelitian sekaligus waktu pelaksanaan.<sup>51</sup> Waktu yang dilaksanakan peneliti sejak tanggal dikelurkannya izin penelitian dalam waktu 24 Februari sampai dengan 24 Mei 2022 pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini keseluruhan ada 75 orang siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Yang terdiri dari 13 orang siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home, 2 orang siswa kelas IV, 5 orang siswa kelas V, dan 6 orang siswa kelas VI. Dan 3 guru wali kelas, kelas 4, 5, dan 6 yang di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Curup (Iain) Curup Bengkulu, 2018)*, hal. 41

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperlukan penulis dalam sebuah penelitian atau sumber dimana penulis dapat memperoleh sebuah data. Dalam penelitian sumber data yang akan digunakan akan dijadikan sebagai objek dan subjek penelitian.

##### 1. Data awal

Informasi awal adalah informasi yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini.<sup>52</sup> hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

##### 2. Data sekunder

Informasi sekunder merupakan sumber dimana peneliti memperoleh informasi secara tidak langsung.<sup>53</sup> Informasi diperoleh dari informasi yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber informasi pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh informasi awal antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.

---

<sup>52</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42

<sup>53</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Penulis tidak akan mendapatkan informasi tanpa memahami teknik pengumpulan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari segi teknik pengumpulan informasi, maka teknik pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan cara observasi (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan untuk melihat kondisi alam dan pengumpulan data juga lebih mengacu pada observasi, wawancara mendalam dan hasil dokumentasi.<sup>54</sup>

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan cara yang efektif untuk melengkapi rancangan atau formulir observasi sebagai instrumen. Desain yang dikompilasi berisi peristiwa atau perilaku yang digambarkan akan terjadi.<sup>55</sup> Kegiatan observasi ini dilakukan di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas artinya peneliti langsung melakukan pengamatan dengan berada dan terlibat dengan para pelaku (*Respondent*) dengan kegiatan di lapangan.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hal.309

<sup>55</sup>.Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Media Publishing, 2015). hal. 75.

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, karena catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif deskriptif, artinya catatan lapangan memuat gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan, dan percakapan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang menggunakan desain pencatatan hasil pengamatan.<sup>56</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber, kemudian kusioner dibagi-bagikan dan narasumber hanya tinggal memilih jawaban yang paling cocok dengan apa yang narasumber ketahui.<sup>57</sup>

Penelitian mengadakan wawancara dengan siswa dan guru kelas di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas, pada tahapan ini wawancara akan dilakukan kepada:

- a) Siswa (laki-laki atau perempuan) dengan latar belakang keluarga yang *broken home* (Penceraian) di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas
- b) Siswa (laki-laki atau perempuan) yang berstatus sebagai siswa di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.
- c) Siswa (laki-laki atau perempuan) kelas 4, 5, dan 6.
- d) Guru yang mengajar di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas sebagai Guru wali kelas 4, 5, dan 6.

---

<sup>56</sup>.Nasution, *Metode Reseach*, (Bumi Aksara, Jakarta), 2000, hal.113

<sup>57</sup> *Op.Cit.* hal. 76.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah prpses data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu diolah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>58</sup> Dengan mempelajari, mencatat atau mengambil data yang telah didokumentasikan untuk memperkuat data-data yang diperoleh saat penelitian langsung. Dokumentasi ini dapat berupa tabel-tabel foto-foto kegiatan penelitian yang dilakukan.<sup>59</sup>

Melalui teknik ini penulis berusaha mencari informasi dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen ini dapat membantu untuk melengkapi informasi yang diperoleh di lapangan. Informasi yang diperoleh pada tahap ini meliputi:

- 1) Profil lengkap lokasi penelitian.
- 2) Identitas lengkap siswa.
- 3) Foto pelaksanaan penelitian terkait pengumpulan informasi tentang analisis minat belajar siswa berlatar belakang broken home di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah menganalisis

---

<sup>58</sup>.*Op.,. Cit.* hal. 77

<sup>59</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.245

jawaban yang telah diwawancarai. Jika jawaban-jawaban yang telah dievaluasi kemudian dianalisis dan kurang memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan kembali, sampai pada tahap tertentu memperoleh informasi yang dianggap berkualitas. Miles dan Huberman (Sugiyono), menyatakan suatu kegiatan dalam menguraikan informasi kualitatif dilakukan secara aktif dan berkesinambungan sampai selesai, sehingga datanya membosankan. Kegiatan dalam menguraikan informasi adalah reduksi data, penyajian informasi dan akhir informasi. Dalam penelitian ini akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deduktif. Penalaran deduktif adalah proses berpikir dengan menghadirkan masalah-masalah umum dan kemudian membahasnya dengan masalah-masalah khusus, Analisis informasi meliputi:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Adalah informasi yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara cermat dan rinci, sebagaimana telah dikemukakan semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak jumlah informasinya, kompleks dan rumit. Dengan demikian, perlu untuk menganalisis informasi melalui reduksi data. Mereduksi data itu sendiri berarti merangkummemilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan dan membuang data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dan dianalisis.<sup>60</sup> Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data itu sendiri dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, pada tahap ini sekumpulan informasi telah disusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat dituangkan dalam dibentuk *display* data untuk melihat bagian-bagian tertentu atau totalitas dalam penelitian.

## 3. *Conslusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah jika tidak ditemukan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Refindo,2013), hal. 70

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 195

## H. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan informasi merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Penelitian ini merupakan karya ilmiah, untuk melakukan hal tersebut mutlak diperlukan objektivitas, untuk memenuhi kriteria tersebut dalam penelitian dan validitas (validitas) dan reliabilitas (reliabilitas) harus dipenuhi jika tidak maka eksposisi ilmiah penelitian ini perlu dipertanyakan.

Peneliti memilih untuk mengecek keabsahan informasi agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas atau derajat keterpercayaan suatu informasi perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi secara alamiah dilapangan. Pengecekan keabsahan informasi atau validitas informasi adalah pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada di dunia nyata. Untuk mengetahui keabsahan informasi, teknik yang digunakan adalah triangulasi. Diartikan sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu, oleh karena itu peneliti menggunakan triangulasi sumber.

### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber yang dapat menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan informasi. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi yang terlibat, dokumen

sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentunya setiap metode akan menghasilkan bukti atau informasi yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan pandangan yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, berbagai pandangan tersebut akan mengetahui keluasan ilmu untuk memperoleh kebenaran.

## 2. Teknik Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, kombinasi teknik dan triangulasi sumber akan digunakan. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu informasi dengan cara membandingkan beberapa sumber yang diperoleh. Sedangkan teknik triangulasi digunakan peneliti dalam membandingkan informasi observasi dan wawancara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik.<sup>62</sup> Minat menurut Ahmad Susanto merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan didalam dirinya.<sup>63</sup>

Penelitian ini mengungkapkan fenomena minat belajar pada anak *broken home*. Kasus pada penelitian ini berfokus pada anak yang pernah bersekolah atau masih sekolah dan menjadi korban *broken home* (penceraian). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah guru kelas atas SDN 02 Mulyoharjo dan Siswa *Broken home* kelas atas, dengan jumlah keseluruhan 13 orang siswa yaitu kelas IV berjumlah 2 orang siswa, kelas V berjumlah 5 orang siswa, dan kelas VI berjumlah 6 orang siswa.

---

<sup>62</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Sisw Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Dikota Tangerang," *Pujangga* 1, No. 2 (2017): Hal.88.

<sup>63</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal.58.

Penelitian dilaksanakan pada 28 Maret 2022, Diantaranya siswa yang memiliki kasus *broken home* yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui minat belajar siswa di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa guru dan siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dalam penelitian ini informan adalah para guru kelas atas SDN 02 Mulyoharjo dan siswa kelas atas *Broken home*, dengan jumlah 13 siswa, yaitu kelas IV berjumlah 2 siswa, kelas V berjumlah 5 siswa, dan kelas VI berjumlah 6 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022, termasuk mahasiswa yang memiliki kasus *broken home* yang berbeda. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa guru dan siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa:

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Adis	VI	LK	Orang tua bercerai tujuh bulan
2.	Alifa Intan Nuraini	VI	PR	Orang tua bercerai lima tahun
3.	Angelika	IV	PR	Orang tua bercerai tiga bulan

4.	Carly	VI	LK	Orang tua bercerai satu tahun
5.	Dian	V	PR	Orang tua bercerai satu tahun
6.	Intan Darwis Pratama	V	PR	Orang tua bercerai satu tahun
7.	Jaiz	V	LK	Orang tua bercerai delapan bulan
8.	Muhammad Alfiansyah	IV	LK	Orang tua bercerai satu tahun
9.	Viki Steven	VI	LK	Orang tua bercerai tujuh bulan
10.	Reno Revaldi	V	LK	Orang tua bercerai satu tahun
11.	Revalia Fitri	VI	PR	Orang tua bercerai empat tahun
12.	Tasya Kamila	V	PR	Orang tua bercerai tiga bulan
13.	Thomas	VI	LK	Orang tua bercerai satu tahun

1. Minat Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Keluarga Yang *Broken Home* Di SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas)

Sedikit pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulika selaku guru kelas IV, dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas mengatakan bahwa:

“jangan anak *broken home* anak yang tidak *broken home* saja minat belajarnya sangat kurang, ya karena kurangnya perhatian dari orang tua”<sup>64</sup>

Kemudian diperjelas oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Alfiansyah mengatakan bahwa:

“jangan menyukai atau mempunyai kepuasan dalam pelajaran berminat sekolah saja saya kurang”<sup>65</sup>

kemudian diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas IV juga yang bernama Angel mengatakan bahwa:

“saya tidak suka belajar sebab dirumah saya tidak diperhatikan oleh siapapun, jadi saya lebih banyak bermain dari pada belajar.”<sup>66</sup>

Sedangkan menurut bapak Nardi selaku guru kelas V SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) dengan latar belakang keluarga yang *broken home* mengatakan bahwa:

“setiap anak itu mempunyai potensi yang berbeda-beda, jadi jika anak tersebut tidak mempunyai kemampuan dalam

---

<sup>64</sup>Sulika, guru kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 09:29

<sup>65</sup>Muhammad Alfiansyah, siswa kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 09:00

<sup>66</sup>Angel, siswa kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 09:30

belajar, tidak menutup kemungkinan anak tersebut mempunyai kemampuan di bidang yang lain”.<sup>67</sup>

Kemudian diperjelas oleh salah satu siswa kelas V yang bernama Reno Revaldi mengatakan bahwa:

“waktu saya untuk bermain lebih banyak dari pada belajar, jadi hal itu yang membuat saya kurang memahami pelajaran yang diberikan guru”.<sup>68</sup>

Kemudia diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas V yang bernama Jaiz mengatakan bahwa:

“saya tidak ada rasa suka dan senang dalam belajar.”<sup>69</sup>

Kemudia menurut Tasya siswa kelas V mengatakan bahwa:

“saya tidak memperhatikan betul dalam belajar.”<sup>70</sup>

Kemudian menurut Intan Darwis Pratama siswa kelas V mengatakan bahwa:

“kalau dalam pendidikan saya tidak mempunyai minat dalam belajar, kalau di bidang lain saya suka apalagi dibidang seni saya sangat menyukainya karena dibidang seni bisa membuat saya terhibur.”<sup>71</sup>

Kemudian menurut Dian siswa kelas V juga dia mengatakan bahwa:

“saya menyukai belajar tapi saya tidak mempunyai kebanggan karena saya biasa-biasa saja.”<sup>72</sup>

---

<sup>67</sup>Nardi, guru kelas v, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 09: 50

<sup>68</sup>Reno Revaldi, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 10.00

<sup>69</sup>Jaiz, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 09:50

<sup>70</sup>Tasya, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 10:10

<sup>71</sup>Intan Darwis Pratama, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 10:30

<sup>72</sup>Dian, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 08:30

Sedangkan menurut bapak Supri selaku guru kelas VI SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas minat belajar dengan latar belakang keluarga yang *broken home* mengatakan bahwa:

“kalau dilihat dari kegiatan belajarnya Minatnya biasa-biasa saja, Cuma masalah kemampuannya dirumah perhatiannya tidak ada jadinya sering ketika dikasih tugas itu tidak mengerjakan tugas, kalau untuk sebelum-belumnya anak itu sudah punya kemampuan agak menonjol Cuma karena berasal dari keluarga *broken home* itu berubah total baik belajar, dirumah sering malas juga. Dalam belajar tidak ada kepuasan terhadap anak yang *broken home* kalau dikelas dia itu sering ribut, malas dan bikin ulah.”<sup>73</sup>

Kemudian diperjelas oleh salah satu siswa kelas VI yang bernama Viki Stefen mengatakan bahwa:

“minat belajar saya ada tapi tidak begitu banyak saya tidak fokus dalam belajar karena saya suka bermain dan ribut dalam kelas.”<sup>74</sup>

Kemudia diperjelas lagi oleh Carly mereka mengatakan bahwa:

“minat belajar saya Cuma pada pelajaran olahraga saja disaat jam pelajaran berlangsung saya sering bermain saya sering malas, saya sering menjahili temen-temen yang lainnya.”<sup>75</sup>

Thomas juga mengatakan bahwa:

“saya hanya senang bermain saja jika tidak ada jam pelajaran olahraga saya tidak berminat dalam belajar”<sup>76</sup>

Kemudian menurut Revalia Fitrisiswa kelas VI mereka mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup>Supri, guru kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 10:10

<sup>74</sup>Viky steven, siswa kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 08:30

<sup>75</sup>Carly, siswa kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:00

<sup>76</sup>Thomas, siswa kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:30

“ketika disekolah saja saya belajar klau dirumah saya tidak belajar.”<sup>77</sup>

Alifa Intan Nurami juga mengatakan bahwa:

“saya minat dalam semua mata pelajaran tapi ketika disekolah saja saya belajar klau dirumah saya tidak belajar”<sup>78</sup>

Adis juga mengatakan bahwa:

“saya minat dalam semua mata pelajaran tapi disaat disekolah saja kalau sudah pulang kerumah saya ingin bertanya sama siapa saya tidak tahu karena kedua orang tua saya tidak ada selalu sibuk”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas meskipun memiliki latar belakang keluarga *broken home*, siswa di SDN 02 Mulyoharjo rendah dalam minat belajar karena kurangnya perhatian, siswa tersebut sering tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, malah siswa tersebut sering berbicara dengan teman sekelasnya, dan siswa tersebut lebih memilih bermain dari pada belajar, siswa tersebut juga menjadi malas.

Dari hasil observasi peneliti, siswa kelas empat yang bernama muhammad al-fiansyah dan enjelika, observasi pertama dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung pada hari rabu, 2 maret 2022 pukul

---

<sup>77</sup> Revalia Fitri, kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:40

<sup>78</sup> Alifa Intan Nurami, siswa kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:50

<sup>79</sup> Adis, siswa kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 08:20

09.00-10.00 WIB. Observasi ini mengungkapkan bahwa siswa kelas empat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan siswa tersebut:

“Memiliki keinginan dalam belajar kenapa dikatakan mempunyai keinginan dalam belajar karena yang menjadi minat siswa pada saat jam olahraga disaat jam pelajaran olahraga mereka sangat bersemangat sekali tetapi disaat pelajaran lain mereka tidak memperhatikan apa lagi dalam jam belajar mereka tidak berkonsentrasi didalam kelas sering bermain sama temen, sering asik sendiri bermain sama kursi, menjahili teman sebangkunya”.

Hasil dari dokumentasi peneliti, yaitu pada dokumentasi raport dilaksanakan setelah penelitian telah melakukan observasi dan wawancara dengan seluruh siswa. Pengambilan foto raport meminta izin terlebih dahulu kepada guru dan siswa dengan kesepakatan boleh antara guru dan siswa untuk mengambil foto raport boleh bisa dimasukan untuk dokumentasi. Dalam penelitian ini informan raport adalah kelas atas SDN 02 Mulyoharjo yang broken home, dengan jumlah 13 siswa, yaitu kelas IV berjumlah 2 siswa, kelas V berjumlah 5 siswa, dan kelas VI berjumlah 6 siswa. Penelitian dokumentasi raport dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas ini peneliti melampirkan dokumentasi secara langsung dengan mengambil beberapa foto raport siswa di sekolah tersebut, gambar 4.1 lembar capaian pembelajara dari nilai rapot siswa yang berisikan 8 gambar rapot siswa:

a. Hasil foto raport enjelica

Kelas empat semester satu



kelas empat semester dua



b. Hasil foto raport jaiz

Kelas lima semester satu



kelas lima semester dua



c. Hasil foto raport steven

Kelas enam semester satu



kelas enam semester dua



d. Hasil foto raport carly

Kelas enam semester datu



kelas enam semester dua



Dari hasil foto rapot siswa dan siswi di SD N 02 Mulyoharjo di ketahui bahwasanya memang benar keluarga yang baru *broken home* sangat memperaruhi minat dan kempuan siswa dalam belajar. Dapat di lihat dari nilai para siswa yang setiap tahunya mengalami penurunan setiap semesternya maka dari hasil tersebut dapat di simpulkan dan di pererat dengan dokumentasi rapot siswa, bahwasanya keluarga yang mengalami *broken home* sangat berepengaruh dengan minat belajar siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar sisiwa dengan latar belakang sisiwa yang *broken home* musi rawas
  - a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas kepada ibu guru dan siswa:

Menurut Ibu Sulika selaku guru kelas IV, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas mengatakan bahwa:

“Dalam minat belajar siswa itu sangat berpengaruh sekali dalam belajar siswa pada konsentrasi belajarnya saat jam belajar siswa itu tidak berkonsentari dia lebih suka bermain-main dari pada fokus dalam belajar, ketika dikasih PR sering sekali tidak mengerjakan, jam pelajaran saja dikelas sering disuruh maju kedepan untuk mengerjakan pelajaran yang sedang berlangsung dia hanya plongak plongok saja tidak mengerti apa yang sudah jelaskan”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Sulika, guru kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 09:29

Kemudian diperjelas oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Alfiansyah mengatakan bahwa:

“jika saya dikasih motivasi bisa saja saya memiliki minat dalam belajar atau ada perubahan dari dalam diri saya apalagi kedua orang tua saya sangat memperhatikan dan selalu mengajari saya bisa saya menjadi lebih baik tapi karena tidak ada perhatian dari orang tua ya semau saya saja.”<sup>81</sup>

Kemudian diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Angel mengatakan bahwa:

“iya sangat berpengaruh sekali buat saya karena kurangnya motivasi, karena hilangnya motivasi maka akan hilang dalam belajar saya. Karena saya tinggal bersama ibu tiri saya dan ayah saya maka saya tidak diperhatikan oleh dia jadi saya malas untuk belajar.”<sup>82</sup>

Sedangkan menurut bapak Nardi selaku guru kelas V SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* mengatakan bahwa:

“sangat berpengaruh sekali terhadap belajarnya siswa apa lagi adanya perasaan tidak senang dalam proses belajar karena anak harus memiliki rasa senang terhadap sesuatu yang ingin dipelajari. Ketika dia tidak senang dengan pelajaran tersebut ya sudah dia tidak mau belajar untuk berkonsentrasi saja dia tidak mau malah dia dikelas sibuk bermain sama temen-temennya yang saya jelaskan saja dia kadang tidak mendengarkan. ya anak itu kalau setiap hari diberi motivasi, perhatian insyaallah bisa menjadi siswa yang menonjol dan pintar.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Muhammad Alfiansyah, siswa kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 09:00

<sup>82</sup>Angel, siswa kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 09:30

<sup>83</sup>Nardi, guru kelas v, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 09: 50

Kemudia diperjelas oleh salah satu siswa kelas V yang bernama Dian,mengatakan bahwa:

“iya sangat berpengaruh sekali dalam belajar saya apa lagi dengan kurangnya perhatian dari orang tua saya jadi saya malas untuk belajar.”<sup>84</sup>

Diperjelas lagi oleh Intan,mengatakan bahwa:

“Saya akui semenjak orang tua saya bercerai prestasi saya juga mulai menurun”<sup>85</sup>

Reno Revaldi juga mengatakan bahwa:

“Saya akui semenjak orang tua saya bercerai saya merasa lebih nyaman bersenang-senang dari pada harus belajar”<sup>86</sup>

Kemudian diperjelas lagi oleh siswa kelas V yang bernama Tasya, mengatakan bahwa:

“diperhatikan jarang diberi motivasi juga jarang ya saya mempunyai rasa malas dan acuh tak acuh terhadap pendidikan saya.”<sup>87</sup>

Jaiz, juga mengatakan bahwa:

“mau belajar atau tidak belajar orang tua saya saja hancur ya kami mau jadi apa diperhatikan jarang diberi motivasi juga jarang.”<sup>88</sup>

---

<sup>84</sup>Dian, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 08:20

<sup>85</sup>Intan, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 08:30

<sup>86</sup>Reno Revaldi, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 08:45

<sup>87</sup>Tasya, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 08:25

<sup>88</sup>Jaiz, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 29 maret 2022, jam 08:55

Sedangkan menurut bapak Supri selaku guru kelas VI SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* mengatakan bahwa:

“kalau tadinya dia semangat belajar karena ada perhatian dari orang tua karena faktor dari orang tua bercerai ya tidak ada perhatian dari orang tua tidak ada dorongan dari orang tua jadi semangat belajarnya kurang, sering berbicara yang tidak karuan. Dengan adanya motivasi memberi pengarahan kepada siswa dia menerima dengan arahan tersebut pada waktu itu saja pada waktu disekolahan itu saja ada perhatian setelah sampai dirumah besok ditanya tidak mengerti, kalau sudah dirumah sudah lepas dari pengawasan guru karena itu sudah pengawasan dari kedua orang tuanya orang tuanya saja tidak ada yang memerhatikannya jadinya sesuka dia mau ngapain.”<sup>89</sup>

Kemudian diperjelas oleh salah satu siswa kelas VI yang bernama Viki Stefen, mengatakan bahwa:

“karena adanya orang tua bisa memberi motivasi, perhatian, mengajari saya setiap malam ketika ada PR bisa membantu saya semenjak kedua orang tua saya bercerai saya lebih nyaman bersenang-senang bermain dari pada harus belajar.”<sup>90</sup>

Carly juga mengatakan bahwa:

“ibu bapak saya sibuk berkeja masing-masing tidak memperdulikan saya saya merasa malas, acuh tak acuh terhadap belajar.”<sup>91</sup>

Thomas mengatakan bahwa:

“iya sangat mempengaruhi dalam belajar saya karena adanya orang tua bisa memberi motivasi, perhatian,

---

<sup>89</sup>Supri, guru kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 10:10

<sup>90</sup>Viki Stefen, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, Jam 08:45

<sup>91</sup>Carly, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, Jam 08:23

mengajari saya setiap malam ketika ada PR bisa membantu”<sup>92</sup>

Kemudian diperjelas lagi oleh siswa kelas VI yang bernama

Revalia Fitri, mengatakan bahwa:

“saya bisa sukses bisa melanjutkan sekolah tanpa ada motivasi, perhatian dari orang tua saya.”<sup>93</sup>

Alifia, mengatakan bahwa:

“biasa-biasa saja karena sudah terbiasa”<sup>94</sup>

Adis mengatakan bahwa:

“terkadang saya pernah berfikir kedua orang tua saya tidak memperhatikan saya buat apa saya belajar tapi semua itu hanya membuat belajar saya menurun jadi saya harus berfikir optimis saja bahwa saya bisa sukses bisa melanjutkan sekolah tanpa ada motivasi, perhatian dari orang tua saya”<sup>95</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti perhatian dalam belajar siswa yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas siswa, untuk siswa yang sudah saya wawancarai bahwasannya 80% konsentrasi mereka itu saat belajar tidak ada sebab mereka lebih suka bermain dari pada belajar. Selanjutnya keingintahuan atau perasaan sikap yang kuat

---

<sup>92</sup>Thomas, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, Jam 08:10

<sup>93</sup>Revalia Fitri, Alifia, dan Adis, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 08:50

<sup>94</sup>Alifia, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 08:00

<sup>95</sup>Adis, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 08:10

untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk minat belajar siswa itu tidak ada, karena mereka hanya datang kesekolah dan ketika siswa yang lain pulang siswa tersebut pun ikut pulang.

Selanjutnya yaitu kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu itu ada dalam diri siswa disaat pelajaran olahraga mereka lebih suka bermain sepak bola, karena sepak bola adalah aktifitas yang mereka sukai. Selanjutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari siswa yang sudah saya wawancarai bahwasananya jika mereka diberi motivasi mereka itu bisa saja menjadi siswa yang lebih baik tapi karena mereka jarang diberi motivasi jadinya mereka acuh tak acuh dalam belajarnya atau tidak terlalu peduli dengan dunia pendidikan.

Hasil dari observasi pada siswa kelas lima yang bernama tasya kamila, intan darwis pratama, dian, jaiz, dan reno revaldi, observasi kedua dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung pada hari kamis, 3 maret 2022 pukul 09.00-10.00 WIB. Observasi ini mengungkapkan bahwa siswa kelas lima berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. siswa tersebut:

“memiliki keinginan dalam belajar kenapa dikatakan mempunyai keinginan dalam belajar karena yang menjadi minat siswa pada saat jam olahraga disaat jam pelajaran olahraga mereka sangat bersemangat sekali tetapi disaat pelajaran lain mereka tidak memperhatikan apa lagi dalam jam belajar mereka tidak berkonsentrasi didalam kelas sering bermain sama temen, ketika

disuruh mengerjakan pr tidak mengerjakan, dan guru memberikan motivasi hanya sekedar dijam sekolahan saja ketika tidak jam sekolahan sudah tidak tanggung jawab guru lagi”.

Hasil dari dokumentasi peneliti, yaitu pada siswa yang sedang bermain sepak bola kelihatan bahagia dengan siswa yang ketika sedang belajar didalam kelas tidak bersemangat dokumentasi foto ini dilaksanakan setelah penelitian telah melakukan observasi dan wawancara dengan seluruh siswa. Pengambilan foto meminta izin terlebih dahulu kepada guru dan siswa dengan kesepakatan boleh antara guru dan siswa untuk mengambil foto boleh bisa dimasukkan untuk dokumentasi. Dalam penelitian ini informan foto ini adalah kelas atas SDN 02 Mulyoharjo yang *broken home*, dengan jumlah 13 siswa, yaitu kelas IV berjumlah 2 siswa, kelas V berjumlah 5 siswa, dan kelas VI berjumlah 6 siswa. Penelitian dokumentasi foto dilakukan pada tanggal 3 Maret 2022. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas ini peneliti melampirkan dokumentasi secara langsung dengan mengambil beberapa foto siswa di sekolah tersebut, gambar 4.2.

#### 1. Hasil foto siswa bermain bola



2. Hasil foto siswa disaat jam pelajaran ribut dan tidak fokus.



Dari hasil bukti atau foto tersebut siswa dan siswi di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas diketahui bahwasanya memang benar faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* terlihat pada saat pelajaran olahraga mereka merasa senang dan bersemangat ketika sudah memasuki ke dalam kelas siswa tersebut tidak fokus dalam belajarnya ada yang tidur-tiduran ada yang bermain sama teman sebangkunya, dan ribut. Maka dari hasil foto tersebut dapat disimpulkan dan dipererat dengan dokumentasi pada foto siswa tersebut, bahwasannya sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik yang berasal dari luar dirinya seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, ketersediaan sarana dan prasarana atau sarana dan kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas kepada para guru dan siswa:

1) Kurangnya motivasi atau kurangnya perhatian

Menurut Ibu Sulika selaku guru kelas IV, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan berlatar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas mengatakan bahwa:

“kurangnya motivasi itu sangat mempengaruhi sekali dalam minat belajar dan sangat berperan penting dalam belajar siswa anak seusia mereka lebih suka bermain dari pada belajar apalagi kurang motivasi dan perhatian dari orang tua mereka jadinya anak tersebut acuh tak acuh dalam hal belajar.”<sup>96</sup>

Diperjelas oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Alfiansyah mengatakan bahwa:

“memang benar sekali saya kurangnya motivasi dari kedua orang tua saya dan kurangnya perhatian dari kedua orang tua saya jadinya saya malas untuk belajar”<sup>97</sup>

Angel mengatakan bahwa:

“saya malas untuk belajar apa lagi berminat kurang sekali jangan kan untuk belajar berkonsentrasi saja dalam jam pelajaran saya tidak konsentrasi karena saya dirumah sibuk bermain karena tidak ada pengawasan dari orang tua jadi saya bebas mau ngapain”<sup>98</sup>

Sedangkan menurut bapak Nardi selaku guru kelas V SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan berlatar belakang keluarga yang *broken home* mengatakan bahwa:

---

<sup>96</sup>Sulika, guru kelas iv, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 09:29

<sup>97</sup>Muhammad Alfiansyah, siswa kelas IV, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:00

<sup>98</sup>Angel siswa kelas IV, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:15

“karena kurangnya motivasi dan kurangnya perhatian dari orang tua ya perilaku anak-anak nakal, menjadi anak yang pemalas kadang tidak masuk sekolah, itu tadi tidak ada pengawasan dari orang tua jadinya seperti itu semau mereka saja untuk belajar. Ya kita tau sendiri kalau tinggal sama nenek ya nenek sibuk untuk bekerja jadi itu tadi anak yang broken home itu selalu kurang.”<sup>99</sup>

Diperjelas salah satu siswa kelas V yang bernama Tasyamengatakan bahwa:

“sekarang saya mau belajar ya belajar tidak juga tidak apa-apa karena ibu saya juga sibuk bekerja dan saya pun lebih suka bermain dari pada belajar.”<sup>100</sup>

Reno mengatakan bahwa:

“adanya kedua oarang tua saya bercerai sangat berbeda sekali sama yang keluarga masih utuh kalau ibu bapak saya kemarin masih ada saya selalu diperhatikan”<sup>101</sup>

## 2) Adanya pengaruh lingkungan

Menurut bapak Supri selaku guru kelas VI SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan berlatar belakang keluarga yang *broken home* mengatakan bahwa:

“Pengaruh dari lingkungan juga berperan dalam belajar, jika anak bergaul dalam lingkungan yang minim akan pendidikan, maka anak akan terpengaruh terhadap kurangnya minat belajar, begitu juga sebaliknya apabila anak bergaul dengan orang yang berprestasi, maka anak akan termotivasi dan tinggi minat belajarnya. Karena anak yang broken home ini sering bermain sama anak-anak yang sama sama broken home jadinya mereka mempunyai pemikiran hanya untuk bermain saja, apalagi sekarang sudah

<sup>99</sup>Nardi, guru kelas v, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 09: 50

<sup>100</sup>Tasya, siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:15

<sup>101</sup>Reno siswa kelas v, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 09:20

ada media sosial seperti tiktok nah anak zaman sekarang sering bermain tiktok bermain HP mereka lebih senang yang seperti itu dari pada mereka belajar.”<sup>102</sup>

Kemudian dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VI yang bernama Thomas mengatakan bahwa:

“pengaruh dari lingkungan itu berperan dalam belajar karena saya berteman sama teman yang kurang baik maka sikap saya kurang baik.”<sup>103</sup>

Carly mengatakan bahwa:

“disaat jam pelajaran saya tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan dikelas, dan saya berbicara kepada teman sebangku saya, karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan seringnya tidak hadir disekolah saya mendapat peringkat yang rendah dan tidak memiliki prestasi”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara diatas mendapatkan hasil bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas adalah seorang siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua nya kurang karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan, bimbingan dan arahan dari guru ada cuma sebatas di jam sekolahan guru memberi motivasi kepada siswa lewat dari jam sekolah guru tidak lagi memberi motivasi itu sudah tanggung jawab orang tua mereka, dan keadaan dari lingkungan faktor dari teman, malas, bermain HP, bermain

---

<sup>102</sup>Supri, guru kelas vi, wawancara pribadi, tanggal 28 maret 2022, jam 10:10

<sup>103</sup>Thomas, siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 10:00

<sup>104</sup>Carly siswa kelas VI, wawancara pribadi, tanggal 30 maret 2022, jam 10:05

sosial media seperti: tiktok, Facebook, youtube, game, dan lain-lain dan juga termasuk penceraian orang tua.

Dari hasil Observasi pada siswa kelas enam yang bernama alifa intan nuraini, adis, carly, viki steven, revalia fitri, dan thomas, observasi ketiga dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung pada hari jumat, 4 Maret 2022 pukul 09.00-10.00 WIB. Observasi ini mengungkapkan bahwa siswa kelas enam berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. siswa tersebut:

“dorongan dari orang tua nya kurang karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan, bimbingan dan arahan dari guru ada cuma sebatas di jam sekolahan guru memberi motivasi kepada siswa lewat dari jam sekolah guru tidak lagi memberi motivasi itu sudah tanggung jawab orang tua mereka, dan keadaan dari lingkungan faktor dari teman, malas, bermain HP, bermain sosial media seperti: tiktok, Facebook, youtube, game, dan lain-lain dan juga termasuk penceraian orang tua”.

Hasil dari dokumentasi peneliti, yaitu pada siswa yang sedang bermain handphone karena tidak ada yang memperhatikan dirumah siswa lebih senang bermain hp dari pada belajar. Dokumentasi foto ini dilaksanakan setelah penelitian telah melakukan observasi dan wawancara dengan seluruh siswa. Pengambilan foto meminta izin terlebih dahulu kepada siswa dengan kesepakatan boleh antara peneliti dan siswa untuk mengambil foto boleh bisa dimasukkan untuk dokumentasi. Dalam penelitian ini informan foto ini adalah kelas atas SDN 02 Mulyoharjo yang *broken home*, dengan jumlah 13 siswa, yaitu kelas IV berjumlah 2 siswa, kelas V berjumlah 5 siswa, dan kelas VI

berjumlah 6 siswa. Penelitian dokumentasi foto dilakukan pada tanggal 4 Maret 2022. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas ini peneliti melampirkan dokumentasi secara langsung dengan mengambil beberapa foto siswa di sekolah tersebut, gambar 4.3.

#### 1. Hasil foto keseharian siswa



Dari hasil bukti atau foto tersebut siswa dan siswi di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas diketahui bahwasanya memang benar faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* terlihat pada saat keseharian mereka dirumah lebih senang bermain hp dibandingka belajar. Maka dari hasil foto tersebut dapat disimpulkan dan dipererat dengan

dokumentasi pada foto siswa tersebut, bahwasannya sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

Dari hasil keseluruhan data awal yang diperoleh peneliti di SDN 02 Mulyoharjo peneliti menemukan bahwasannya keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa di sekolah tersebut, apalagi siswa yang baru-baru mengalami keluarga yang *broken home* sangat mempengaruhi sekali bagi siswa dan itu mengganggu dalam belajar siswa psikologinya sangat terganggu sekali dan siswa yang orang tuanya sudah mengalami *broken home* sudah lama anak tersebut sudah terbiasa. Dan dari hasil foto raport siswa dan siswi di SD N 02 Mulyoharjo di ketahui bahwasannya memang benar keluarga yang baru *broken home* sangat memperaruhi minat dan kempuan siswa dalam belajar. Dapat di lihat dari nilai para siswa yang setiap tahunya mengalami penurunan setiap semesternya dan hasil-hasil foto bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa degan latar belakang keluarga *broken home* maka dari hasil tersebut dapat di simpulkan dan di pererat dengan dokumentasi raport siswa dll, bahwasannya keluarga yang mengalami broken home sangat berepengaruh dengan minat belajar siswa.

## B. Pembahasan

1. Minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas

Hasil penelitian menyatakan bahwa Rendahnya minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas terlihat bahwa di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan teman yang lain, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur dikelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Larlen (2012) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengan temannya, tertidur dikelas, sibuk sendiri dengan HP nya.

Dari hasil analisis penelitian bahwasannya memperkuat teori dari larlen karena hasil peneliti dalam minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo bahwa mengatakan di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan teman yang lain, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur

dikelas. Sedangkan teori larlen juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengan temannya, tertidur dikelas, sibuk sendiri dengan HP nya. Hal ini diduga karena siswa kurang memiliki kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, hal tersebut ditunjukkan pada saat jam pelajaran yang sedang berlangsung ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran siswa tersebut malah bermain dan menjahili teman sebangkunya tidak fokus apa yang dijelaskan oleh guru dan ketika diberi tugas rumah selalu lupa tidak menegrjakan. Siswa kurang ada rasa ingin tahu, cinta dan kesenangan pada sesuatu yang menarik, hal tersebut ditunjukkan ketika anak tersebut disaat jam pelajaran olahraga mereka menyukainya disaat sedang berlangsung saja. Siswa kurang Mendapatkan kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang menarik, hal tersebut ditunjukkan pada presatsi belajar siswa didalam kelasnya saat pengambilan rapor dia mendapatkan pringkat yang terakhir. Siswa kurang ada rasa keterikatan pada suatu kegiatan yang menarik, hal tersebut ditunjukkan pada permainan sepa bola dan menari tari jaranan dengan adanya tari jaranan dan bermain sepa bola bisa membuat pikiran anak tenang dan menyenangkan. Siswa kurang

Lebih menyukai sesuatu yang menarik bagi orang lain, hal tersebut ditunjukkan pada saat jam pelajaran olahraga dan pelajaran yang lainnya didalam kelas seperti pelajaran yang lainnya anak tersebut rendah dalam minat belajarnya sedangkan pada jam pelajaran olahraga anak tersebut bersemangat sekali saat sedang permainan diluar sekolah.<sup>105</sup>

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas.

Menurut Ali secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* kelas 4, 5, 6 di SDN 02 Mulyoharjo, diantaranya bisa terjadi karena faktor internal peserta didik atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

- a. Faktor Internal

Dalam penelitian ini faktor internal minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* termasuk dalam kategori rendah baik itu dilihat dari aspek fisiologis maupun di lihat dari aspek psikologis. Dari segi aspek fisiologis faktor kesehatan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Slameto (2013) yang menyatakan bahwa “proses belajar

---

<sup>105</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi, Haura Publishing: 2020), hal. 20

akan terganggu jika kesehatan peserta seseorang terganggu". Faktor cacat tubuh juga sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Selain itu aspek psikologis juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti faktor kemampuan, kemampuan sangatlah besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik, peserta didik yang mempunyai kemampuan yang tinggi akan lebih mudah belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, faktor perhatian, fokus, bakat motivasi dan kesiapan peserta didik yang masih rendah sehingga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik yang rendah pula.

Dari hasil analisis penelitian bahwasannya memperkuat teori dari Slameto, Hal ini diduga bahwa ada beberapa faktor internal adalah; kurangnya Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas, untuk siswa yang pernah saya wawancarai bahwa 80% konsentrasi mereka saat belajar tidak ada karena mereka lebih memilih bermain dari pada belajar. Kurangnya Keingintahuan, perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, karena hanya datang ke sekolah dan ketika siswa lain pulang maka siswa tersebut pulang. kebutuhan (motif) yaitu merupakan keadaan, kondisi dan kepribadian siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang ada pada diri siswa pada saat pelajaran olahraga mereka lebih

memilih bermain sepak bola, karena sepak bola merupakan kegiatan yang mereka sukai. Selanjutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari siswa yang saya wawancarai bahwa jika mereka termotivasi mereka dapat menjadi siswa yang lebih baik tetapi karena mereka jarang termotivasi, mereka acuh tak acuh dalam belajar atau tidak terlalu peduli dengan dunia pendidikan.

b. Faktor eksternal

Minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home di SDN 02 Mulyoharjo, tergolong kategori dalam kategori “rendah”. Ini menunjukkan bahwa rendah minat belajar peserta didik disebabkan dari faktor eksternal. Dari aspek lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan/pendidikan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Slameto (2013) yang menyatakan bahwa “orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”. Dari aspek lingkungan

sekolah metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antara peserta didik dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di SDN 02 Mulyoharjo, Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015) mengemukakan bahwa “guru, administrasi, teman-teman kelas harus memiliki hubungan yang harmonis sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi disekolah”. Dari aspek lingkungan masyarakat, masa media, teman bergaul peserta didik, dan bentuk kehidupan tempat peserta didik tinggal berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dalam penelitian ini menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Dari hasil analisis penelitian bahwasannya memperkuat teori dari slameto, Hal ini diduga bahwa minat belajar anak yaitu, kurangnya motivasi, Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, hilangnya motivasi maka anak akan hilang dalam belajarnya. Kurangnya perhatian, Perhatian disini dimaksudkan adanya perhatian dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua maka anak akan acuh dalam hal belajarnya. Perasaan tidak senang, Rasa tidak senang sangat berpengaruh dalam proses belajar, oleh sebab itu anak harus memiliki rasa seneng terhadap sesuatu yang dia pelajari. Adanya pengaruh lingkungan, Pengaruh dari lingkungan juga berperan dalam hal belajar, jika anak bergaul dalam lingkungan

yang minim akan pendidikan, maka anak akan terpengaruh terhadap kurangnya minat belajar, begitu juga sebaliknya, apabila anak bergaul dengan orang yang berprestasi, maka anak akan termotivasi dan tinggi minat belajarnya.<sup>106</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Baharudin dan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa “lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa”

---

<sup>106</sup> Ignatius Hanung Litsyono, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*, Skripsi universitas sanata dharma (Yogyakarta: 2017), hal. 13

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “analisis minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik dengan berlatar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo adalah rendah terlihat bahwa di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan teman yang lain, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur dikelas. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: Tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengan temannya, tertidur dikelas, sibuk sendiri dengan HP nya.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas).

a. Faktor Internal

Dari beberapa hasil dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam yang mempengaruhi minat belajar siswa yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas termasuk dalam kategori rendah kurangnya Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas, untuk siswa yang pernah saya wawancarai bahwa 80% konsentrasi mereka saat belajar tidak ada karena mereka lebih memilih bermain dari pada belajar. Kurangnya Keingintahuan, perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, karena hanya datang ke sekolah dan ketika siswa lain pulang maka siswa tersebut pulang. kebutuhan (motif) yaitu merupakan keadaan, kondisi dan kepribadian siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang ada pada diri siswa pada saat pelajaran olahraga mereka lebih memilih bermain sepak bola, karena sepak bola merupakan kegiatan yang mereka sukai. Selanjutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari siswa yang saya wawancarai bahwa jika mereka termotivasi mereka dapat menjadi siswa yang lebih baik tetapi karena mereka jarang

termotivasi, mereka acuh tak acuh dalam belajar atau tidak terlalu peduli dengan dunia pendidikan.

b. Faktor eksternal

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi dari luar tergolong dalam kategori “rendah”. Ini menunjukkan bahwa rendah minat belajar peserta didik disebabkan dari faktor eksternal. Dari aspek lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan/pendidikan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”. Dari aspek lingkungan sekolah metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antara peserta didik dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di SDN 02 Mulyoharjo. Dari aspek lingkungan masyarakat, masa media, teman bergaul peserta didik, dan bentuk kehidupan tempat peserta didik tinggal berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik,

sehingga dalam penelitian ini menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian, maka saran penelitian adalah:

### 1. Untuk peneliti

Siswa diharapkan memiliki minat belajar, minat yang berasal dari dalam diri, karena ketika mereka melakukan sesuatu atau suatu kegiatan, jika tidak ada minat maka kegiatan tersebut tidak akan selesai.

### 2. Pihak orang tua

Orang tua menyadari konsekuensi dari keluarga yang rusak pada anak-anak mereka. Orang tua biologis merupakan pionir utama dalam perkembangan minat belajar. Minat belajar anak akan tumbuh bila mendapat pengawasan dan bimbingan dari orang tua kandungnya sendiri.

### 3. Kepada sekolah

Guru harus selalu memberikan motivasi dalam belajar, guru juga selalu memberikan pembelajaran yang baik dan contoh bagi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan pengaruh yang baik.

### 4. Untuk siswa

Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan atau referensi dalam penelitian selanjutnya serta

menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang minat belajar siswa yang berlatar belakang broken home di sekolah dasar.

5. Untuk mahasiswa

Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Magister (PGMI) Fakultas Tarbiyah Madrasah Ibtidaiyah. Dari hasil penelitian ini dapat tercipta pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian minat belajar siswa dengan latar belakang broken home di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, 2009. *Pendekatan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Gramedia)
- Amri, Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Puatoka Publisher: 2011)
- Bisri Hasan Cik, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Refindo, 2013)
- Daniati Wahyu Devi, *27 Cara Asyik Belajar Matematika*, karya ilmiah (universitas tidar: 2019)
- Delia Husnul. *Penyebab Broken Home Dalam Keluarga Dan Cara Mencegahnya*. Dikutip. 19 Mei. 2016.
- Ermayani Nurma. "Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol 3 Nomor 1 Tahun 2021*.
- Ernando Angga. "Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatar Belakang Broken Home Di Sma Adabiah Padang". *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 2 Nomor 2 Tahun 2020*.
- Gague Robert, 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran Di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Hanafi Halid, La Adu & H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: 2018)
- Helawati, 2004. *Pendidikan Keluarga: Teoritis-Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Litsyono Hanung Ignatius, *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*". *Jurnal pendidikan bimbingan dan konseling, tahun 2017*.
- Meleong, 2006. *Meteologi Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Me'awanah Elfi. *Bimbingan Klien Islam*. (Yogyakarta: Teras. 2021)

- Murni Siti. "Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Dan Akhlak Siswa SMPN 2 Kota Besi". *Jurnal IAIN Palangka Raya*, 2021.
- Muttaqin Imron, Bagus Sulidty. *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia 2019
- Nasution, *Metode Reseach*, (Bumi Aksara, Jakarta), 2000, hal.113 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Nawai Hadari, *Metodologi Penilaian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)
- Prasetyo. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home". *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Indonesia. 2019.*
- Qaimi Ali, *Single Parent Paran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003)
- Ruli Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal Vol 1 Nomor 1 2020.*
- Salim Izhar. "Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Sma Santun Untan Pontianak". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 8 Nomor 03 Tahun 2017.*
- Sari Ratna. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Disekolah Menengah Atas Negeri 05 Pekan Baru". *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.*
- Sari Tita Maya. *Dampak Broken Home Terhadap Anak*, Dikutip 29 Desember. 2015. 09;48
- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Media Publishing. 2015)
- Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sofiyulloh, "Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Mts Al Hidayah Wonorejo Pasuruan". *Jurnal Tarbawi Pendidiksn Studi Islami Vol. 7 Nomor 0 September 2019.*

- Sofyan S. Willis. *Klien Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta. 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK*, (Malang: 2021)
- Syahputra Edy, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi, Haura Publishing: 2020)
- Syahriman. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Therapy Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Smp Negeri 14 Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Vol 4 Nomor 1 Tahun 2021*.
- Tamba Maruli Paulus, “Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Proses Pemidanaan”. *Jurnal (universitas atma jaya yogyakarta:2016)*
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siswo Metro:2016)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Curup (Iain) Curup Bengkulu, 2018)
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Umar Munirwan. “Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol 1 Nomor 1 2015*.
- Uno Anggraini Winanda. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher: 2021).
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia)
- Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Keluarga*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2009).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
 Nomor : 510 Tahun 2021

Tentang

PENYUKSIAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.330/FT.05/PP.00.9/12/2021  
 2. Berita Acara Seminar Pro-pasal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
 Pertama : 1. Guntur Putra Jaya, M.M 196904131999031005  
 2. Dini Palupi Putri, M.Pd 198810192015032009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Desnia Karlina

N I M : 18591026

JUDUL SKRIPSI : Analisis Minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga yang Broken Home di SD Negeri 02 Mulyo Harjo Musi Rawas

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 29 Desember 2021



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Destia Kari Lina  
 NIM : 1821021  
 FAKULTAS/PRODI : TAEK/TAH / PGMI

PEMBIMBING I : Gunawan Purasolaya MM  
 PEMBIMBING II : Dan Pujiati Pujiati M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Minat Belajar Siswa dengan Lentera Pelawangan Keluarga yang Berasal dari 10 ANGGRA Di Masyarakat Madya Ponorogo

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

\* Diutamakan kepada mahasiswa yang memiliki skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 2 (dua) kali dibuktikan dengan lembar yang di unduhkan.

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan agar konsultasi tersebut dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Destia Kari Lina  
 NIM : 1821021  
 FAKULTAS/PRODI : TAEK/TAH / PGMI

PEMBIMBING I : Gunawan Purasolaya MM  
 PEMBIMBING II : Dan Pujiati Pujiati M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Minat Belajar Siswa dengan Lentera Pelawangan Keluarga yang Berasal dari 10 ANGGRA Di Masyarakat Madya Ponorogo

Nama bersinonim bahwa skripsi ini sudah dapat dipertahankan untuk ujian skripsi EBM Caring.

Pembimbing I : Gunawan Purasolaya MM  
 Np. 196004131999010009

Pembimbing II : Dan Pujiati Pujiati M.Pd  
 Np. 198804052014052009

IAIN CURUP			
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I / Paraf Mahasiswa
1	13/2021 /12	bab 1, 2 & 3	[Paraf]
2	28/2021 /12	bab 2 & 3 dan bab 4	[Paraf]
3	15/2022 /01	bab 4 & 5	[Paraf]
4	24/2021 /01	bab 4 & 5	[Paraf]
5	18/2021	bab 4 & 5	[Paraf]
6	14/2021	bab 4 & 5	[Paraf]
7			
8			

IAIN CURUP			
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II / Paraf Mahasiswa
1	10-01-2022	Penelitian tentang diadakannya ke bab II, dan bab kesimpulan penelitian.	[Paraf]
2	29-01-2022	Adanya data di bab penelitian, dan bab kesimpulan, dan bab kesimpulan, dan bab kesimpulan, dan bab kesimpulan.	[Paraf]
3	03-02-2022	Penelitian keseluruhan	[Paraf]
4	21-02-2022	Ace Penelitian	[Paraf]
5	13-04-2022	Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Kesimpulan kesimpulan	[Paraf]
6	2-04-2022	Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Kesimpulan kesimpulan, dan Kesimpulan kesimpulan.	[Paraf]
7	17-05-2022	Informasi Sifat Penelitian ke bab III	[Paraf]
8	28-05-2022	Ace bab kesimpulan	[Paraf]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 145 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022 24 Februari 2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desnia Karlina  
NIM : 18591026  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga yang Broken Home di  
SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas)  
Waktu Penelitian : 24 Februari s.d 24 Mei 2022  
Tempat Penelitian : SDN 02 Mulyoharjo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, MM.,M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI MULYOHARJO MUSI RAWAS

Alamat : Desa Mulyoharjo. Kec. Bulang Tengah Suku Ulu. Kode Pos 31662

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/68/SDN-MHJ/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD N Mulyoharjo Musi Rawas, menerangkan bahwa :

Nama : Desnia Karlina  
NIM : 18591026  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di SD N Mulyoharjo Musi Rawas dengan judul penelitian "ANALISI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA YANG BROKEN HOME DI SD N 02 MULYOHARJO (MUSI RAWAS)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Maret 2022

Kepala Sekolah



Suraji, S.Pd

NIP. 196604101987031012



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI MULYOHARJO MUSI RAWAS

Alamat : Desa Mulyoharjo, Kec. Bulang Tengah Suku Ulu, Kode Pos 31662

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~pa/68~~/SDN-MHJ/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suraji, S.Pd  
NIP : 196604101987031012  
Pangkat : Pembina  
Jabatan : Kepala SD N Mulyoharjo Musi Rawas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desnia Karlina  
Nim : 18591026  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Curup  
Fakultas : Kementrian Agama Republik Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Benar telah melaksanakan penelitian di SD N Mulyoharjo Musi Rawas. Dengan judul  
"Analisis Minat Belajar Siswa dengan Latar Belakang Keluarga yang Broken Home di SD N  
02 Mulyoharjo (Musi Rawas)" yang dilaksanakan pada tanggal Maret 2022.

Musi Rawas, 18 Maret 2022

Kepala Sekolah



Suraji, S.Pd

NIP. 196604101987031012

## Lampiran 1

**Tabel 1.1**

**Kisi- kisi Observasi Penelitian**

No	Item pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Siswa memiliki keinginan dalam belajar		
2.	Siswa memperhatikan dalam jam pelajaran		
3.	Siswa mempunyai rasa suka dalam suatu mata pelajaran		
4.	Siswa mempunyai suatu kebanggan dalam suatu pelajaran		
5.	Siswa menyukai suatu pelajaran yang menjadi minatnya		
6.	Siswa konsentrasi dalam jam belajar		
7.	Siswa diberikan dorongan pada saat belajar		
8.	Siswa diberi motivasi		
9.	Guru memberikan semangat kepada anak		
10.	Orang tua memberikan semangat kepada anak		

**Tabel 1.2**

**Kisi-kisi Wawancara Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
1.	Minat Belajar Siswa	Ciri-ciri Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah siswa minat dalam belajar?</li><li>• Apakah siswa mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus?</li><li>• Apakah ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati siswa?</li><li>• Apakah siswa memperoleh suatu kebanggaan</li></ul>	-Guru -Siswa

			<p>dan kepuasan pada suatu pelajaran yang diminatinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah siswa menyukai suatu pelajaran yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya?</li> </ul>	
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa	Faktor internal Dan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa?</li> <li>• Apakah siswa konsentrasi pada jam belajar?</li> <li>• Apakah siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih</li> </ul>	-Guru -Siswa

			<p>banyak tentang pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah siswa diberi motivasi bisa membuat perubahan dari dalam diri?</li></ul>	
--	--	--	---	--

## Lampiran 2

### PENDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan	Informan
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana minat belajar siswa di SD N 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) yang megalami keluarga broken home?</li><li>2. Apakah siswa broken home mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus?</li><li>3. Apakah ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home?</li><li>4. Apakah siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu pelajaran yang diminatinya?</li><li>5. Apakah siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home lebih menyukai suatu pelajaran yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya?</li><li>6. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD N 02 Mulyoharjo (Musi Rawas)</li></ol>	Guru

<p>dengan latar belakang keluarga yang broken home?</p> <p>7. Apakah dengan faktor latar belakang keluarga yang broken home mempengaruhi minat belajar siswa?</p> <p>8. Apakah siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home konsentrasi pada jam belajar?</p> <p>9. Apakah siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home mempunyai dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang pelajaran?</p> <p>10. Apakah dengan memberi motivasi kepada siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home bisa membuat perubahan dari dalam diri siswa tersebut?</p>	
<p>1. Bagaimana dalam minat belajarmu dengan latar belakang keluarga yang broken home?</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang keluarga yang broken home kamu mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus?</p>	<p>Siswa</p>

<p>3. Apakah dengan latar belakang keluarga yang broken home kamu ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran?</p> <p>4. Apakah dengan latar belakang keluarga yang broken home kamu memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu pelajaran yang kamu minati?</p> <p>5. Apakah kamu lebih menyukai suatu hal yang menjadi minat kamu sendiri dari pada yang lainnya?</p> <p>6. Apakah dengan faktor latar belakang keluarga yang broken mempengaruhi minat dalam belajarmu?</p> <p>7. Apakah dengan latar belakang keluarga yang broken home kamu konsentrasi dalam jam belajar?</p> <p>8. Apakah kamu dengan latar belakang keluarga yang broken home mempunyai dorongan yang kuat dalam minat belajarmu?</p> <p>9. Apakah dengan adanya motivasi bisa membuat perubahan dari dalam dirimu?</p> <p>10. Bagaimana cara kamu supaya memiliki minat belajar?</p>	
---	--

## DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Ibu Sulika wali kelas IV SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) terkait mengenai analisis minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home.



2. Wawancara bersama Bapak Nardi wali kelas V SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) terkait mengenai analisis minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home.



3. Wawancara bersama Bapak Supri wali kelas VI SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) terkait mengenai Analisis minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home.



4. Wawancara bersama siswa kelas IV SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) terkait mengenai minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home.



5. Wawancara bersama siswa kelas V SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) terkait mengenai minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home.





6. Wawancara bersama siswa kelas VI SDN 02 Mulyoharjo (Musi Rawas) terkait mengenai minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang broken home.





DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKOLAH SDN 02  
MULYOHARJO (MUSI RAWAS)





OBSERVASI DIDALAM KELAS





## PROFIL PENULIS



Penulis yang bernama Desnia Karlina, lahir di Mulyoharjo kabupaten Musi Rawas, 03 April 2000, alamat tinggal di Desa Mulyoharjo, kabupaten Musi Rawas tepatnya dusun IV. Penulis adalah anak kedua dari bapak Darmadi dan Ibu Susanti. Penulis memiliki tiga saudara, yaitu satu saudari perempuan dan dua saudara laki-laki. Saudari perempuan penulis saat ini sudah menjadi sarjana tahun 2021 wisudanya, dan saudara laki-laki yang pertama saat ini sedang duduk dibangku kuliah semester dua dan saudara laki-laki yang terakhir saat ini masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

Mengenai riwayat berorganisasi, penulis tergolong sosok aktivis dalam berorganisasi. Pernah mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan menjabat sebagai mentri olahraga di Mahad al-jamiah IAIN Curup.

Pendidikan penulis, pada tahun 2012 penulis lulus Sekolah Dasar (SD N 1 Mulyoharjo). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N Mulyoharjo dan berhasil lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA N Raksa Budi dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Kemudian penulis segera melanjutkan pendidikan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang beralamat di Curup, Bengkulu. Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup lah sejak tahun 2018 penulis menempuh pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, Selain itu, penulis juga menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dan alhamdulillah LULUS pada tahun 2022. Aamiin ya Rabb.